

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pendampingan Mengaji dan Festival Anak Muslim Inklusif

Achmad Farid Dwi Saputra¹, Badiatul Karimah², Dewi Iftitah Sari³, Maratus Sholicah⁴, Sausan Nur Rofiqoh Khozin⁵, Shafira Khansa Aliyya Rahma⁶, Dimas Arif Dewantoro⁷

¹⁻⁷ Pendidikan khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Alamat : Jl. Semarang No. 5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi: achmad.farid.2401546@students.um.ac.id

Received: 4 August 2026: Accepted: 19 August 2026

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an yang inklusif masih menjadi tantangan bagi anak penyandang disabilitas. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program Pendampingan Mengaji dan Festival Anak Muslim di Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain melalui kegiatan KKN UM BBM Tematik Tahun 2026. Kegiatan Festival Anak Muslim dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada Minggu, 26 Juli 2026, dengan melibatkan 20 santri yang terdiri atas anak dan remaja, termasuk santri penyandang disabilitas tunarungu. Metode yang digunakan adalah mentoring method melalui lima tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pendampingan mengaji, implementasi Festival Anak Muslim, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan, dokumentasi, serta diskusi bersama pengasuh Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain mengenai ketercapaian program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan mengaji dengan pendekatan inklusif, termasuk penggunaan bahasa isyarat bagi santri tunarungu, mampu menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang ramah dan setara. Festival Anak Muslim juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan potensi, meningkatkan kepercayaan diri, keberanian tampil, dan kemampuan berkomunikasi. Kegiatan ini berkontribusi terhadap pencapaian SDGs, khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan) melalui pemberian kesempatan belajar dan berpartisipasi secara setara bagi seluruh peserta.

Kata kunci: pembelajaran Al-Qur'an inklusif; pendampingan mengaji; Festival Anak Muslim; anak penyandang disabilitas; SDGs.

A. PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki hak yang sama salah satunya memperoleh pendidikan agama. Pendidikan agama menjadi tiang dalam membentuk karakter individu khususnya anak yang berusia 4-6 tahun dan anak Sekolah Dasar. Oleh karena itu, upaya mengimplementasikan pendidikan agama diperlukan menggunakan prinsip inklusif kepada seluruh anak, termasuk penyandang disabilitas, sehingga dapat memperoleh layanan pendidikan yang

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

setara. Menurut Supena & Iskandar (2021), Penyandang disabilitas tunarungu yang berada di Indonesia mencapai angka 7,03% data ini bersumber dari sistem informasi penyandang disabilitas Kementerian Sosial.

Permasalahan ini menjadi perhatian bagi lembaga Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain, yang memiliki anak penyandang disabilitas tunarungu sehingga dalam proses belajar mengaji membutuhkan guru yang mahir dalam berbahasa isyarat. Sehingga Pendidikan inklusif ini mulai diterapkan di lingkungan Rumah Qur'an tersebut. Setianto dan Risdiani (2022) berpendapat walaupun anak penyandang disabilitas memiliki kekurangan, mereka juga dapat menghafal Al-Qur'an apabila teknik yang digunakan efektif dan memudahkan mereka untuk menghafal. Di samping itu, setiap sore, mulai hari Senin hingga Jumat, anak-anak di Desa Parangargo mengikuti kegiatan belajar mengaji di Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain. Situasi tersebut menjadi alasan mahasiswa UM BBM Tematik ikut berkontribusi mengajar mengaji dengan tujuan dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif, mengingat bahwa kami berasal dari program studi Pendidikan Khusus.

Program pendampingan mengaji ini dapat melatih moral anak-anak sejak dini seperti, membentuk karakter yang baik, menanamkan nilai-nilai akhlak, serta mengajarkan anak untuk mencintai Al-Qur'an sejak dini. Menurut Solekha & Suyatno (2022), program pendampingan mengaji memiliki peran menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an, sehingga dapat menumbuhkan karakter disiplin, religius, sopan santun, serta tanggung jawab pada anak. Program luaran UM BBM Tematik di Desa Parangargo ini salah satunya adalah mengadakan Festival Anak Muslim. Program ini dirancang supaya menjadi sarana apresiasi atas proses belajar mengaji yang telah dilalui oleh anak-anak.

Festival anak muslim juga memberikan kesempatan kepada setiap anak, termasuk penyandang disabilitas tunarungu, sehingga dalam program kerja ini anak mampu menyalurkan minat dan bakatnya. Melalui kegiatan ini juga menjadi wadah bagi lembaga pendidikan, para orang tua, dan masyarakat untuk mempererat tali silaturahmi. Melalui program kerja ini mampu melatih kepercayaan diri, keberanian tampil di depan banyak orang, dan kemampuan berkomunikasi anak. Melalui kegiatan Festival Anak Muslim anak memperoleh pengalaman dan dapat dijadikan sebagai bekal bagi anak untuk berpartisipasi dalam perlombaan yang diadakan oleh lembaga lain. Selain itu, dengan melibatkan anak disabilitas, dapat mendukung program SDG 10 yang berbunyi Berkurangnya Kesenjangan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

karena memberikan kesempatan secara merata supaya anak berlatih untuk belajar, tampil, dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Artikel ini membahas pelaksanaan Festival Anak Muslim sebagai program pengabdian masyarakat dalam mewujudkan pendidikan agama yang inklusif di Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain. Pembahasan difokuskan pada proses pelaksanaan festival, penerapan prinsip inklusivitas melalui keterlibatan seluruh anak termasuk anak penyandang disabilitas, serta kontribusi kegiatan dalam mengembangkan karakter, kepercayaan diri, dan potensi anak sebagai bentuk dukungan terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Malang Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) Tematik di Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain, Desa Parangargo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang pada bulan Juli 2026. Sasaran kegiatan adalah santri Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain yang terdiri atas anak usia dini dan anak sekolah dasar, termasuk satu orang santri penyandang disabilitas tunarungu. Secara keseluruhan, sebanyak **31 santri** mengikuti kegiatan pendampingan mengaji. Kegiatan pendampingan melibatkan **11 mahasiswa**, yang terdiri atas **8 mahasiswi, 2 mahasiswa berkebutuhan khusus tunanetra, dan 1 mahasiswa awas**. Keterlibatan mahasiswa dengan dan tanpa disabilitas dalam kegiatan pendampingan menjadi salah satu bentuk praktik pembelajaran yang menempatkan keberagaman sebagai bagian dari proses pendidikan.

Pendekatan kolaboratif semacam ini sejalan dengan pentingnya membangun sistem dukungan yang melibatkan berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif (Jauhari dkk., 2025). Penelitian mengenai mentoring pada konteks pendidikan inklusif di Indonesia juga menunjukkan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dapat mendukung penyelenggaraan program inklusif melalui pola pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah **Mentoring Method (metode pendampingan)**. Metode ini menempatkan pendamping sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, dukungan, dan penguatan kepada peserta sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks pendidikan inklusif, pendampingan dapat membantu menciptakan dukungan yang lebih terarah dan responsif terhadap karakteristik peserta didik.

Penelitian mengenai program mentoring pada pendidikan inklusif di Indonesia menunjukkan bahwa mentoring yang dilakukan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

dan lembaga pendidikan perlu dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, serta berdasarkan kebutuhan pihak yang didampingi (Jauhari dkk., 2025). Selain itu, mentoring dapat memberikan manfaat dalam membangun dukungan sosial, rasa percaya diri, dan pemberdayaan bagi individu dengan disabilitas. Krisia dan Nagar (2023) menunjukkan bahwa pengalaman dalam program *peer mentoring* berkaitan dengan peningkatan *self-esteem*, *self-efficacy*, dan pemberdayaan peserta. Oleh karena itu, metode pendampingan dalam kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan mengaji, tetapi juga pada terciptanya interaksi belajar yang suportif dan inklusif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan

Pada tahap pertama, mahasiswa melakukan observasi dan koordinasi bersama pengasuh Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik, proses pembelajaran yang telah berlangsung, serta kebutuhan layanan pendidikan agama yang inklusif. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat **1 orang santri tunarungu** yang memerlukan strategi pembelajaran adaptif, khususnya dukungan komunikasi melalui bahasa isyarat dalam proses mengaji. Analisis kebutuhan menjadi tahap penting karena layanan pendidikan inklusif perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan komunikasi peserta didik. Pada peserta didik tunarungu, akses terhadap bahasa dan komunikasi merupakan aspek penting dalam mendukung proses belajar. Tang (2024) menjelaskan bahwa pendidikan inklusif bagi peserta didik tunarungu perlu memperhatikan akses bahasa dan penggunaan bahasa isyarat sebagai bagian dari dukungan terhadap perkembangan bahasa, literasi, dan pembelajaran.

2. Perencanaan program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, mahasiswa menyusun rancangan kegiatan pendampingan mengaji bersama pengasuh Rumah Qur'an. Perencanaan mencakup materi pembelajaran, pembagian tugas pendamping, strategi pendampingan bagi santri tunarungu, serta kegiatan pendukung berupa Festival Anak Muslim. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan masing-masing santri agar seluruh peserta memperoleh kesempatan untuk mengikuti pembelajaran. Pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip mentoring dalam pendidikan inklusif yang menekankan adanya hubungan kolaboratif antara pendamping dan pihak yang didampingi serta perlunya sistem dukungan yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta (Jauhari dkk., 2025).

3. Pelaksanaan pendampingan mengaji

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pendampingan mengaji dilaksanakan secara rutin selama **25 hari** dengan melibatkan **31 santri dan 11 mahasiswa pendamping**. Kegiatan meliputi pendampingan membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, doa harian, serta pembelajaran agama lainnya sesuai dengan kemampuan santri. Mahasiswa memberikan pendampingan secara langsung dengan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta.

Bagi santri tunarungu, proses pembelajaran didukung melalui penggunaan **bahasa isyarat** untuk membantu penyampaian materi dan instruksi pembelajaran. Penggunaan dukungan komunikasi tersebut bertujuan memberikan akses belajar yang lebih mudah dipahami dan memungkinkan santri tunarungu berpartisipasi dalam kegiatan bersama teman-temannya. Pentingnya akses komunikasi dalam pendidikan tunarungu juga didukung oleh Tang (2024), yang menekankan bahwa pendekatan pendidikan inklusif bagi peserta didik tunarungu perlu memperhatikan kebutuhan bahasa dan komunikasi mereka. Silvestri dan Hartman (2022) juga menjelaskan bahwa praktik pendidikan inklusif bagi peserta didik tunarungu masih menghadapi tantangan ketika lingkungan belajar tidak menyediakan akses komunikasi yang memadai. Oleh karena itu, penyediaan dukungan komunikasi melalui bahasa isyarat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi hambatan akses dalam pembelajaran.

4. Implementasi Festival Muslim

Tahap keempat merupakan implementasi Festival Anak Muslim sebagai bentuk apresiasi terhadap proses pembelajaran mengaji yang telah diikuti oleh para santri TPQ Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain selama kegiatan pendampingan. Festival Anak Muslim diselenggarakan pada tanggal 26 Juli 2026 di halaman Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain, Desa Parangargo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Kegiatan ini diikuti oleh 27 santri dari total 31 santri pendampingan mengaji dengan melibatkan mahasiswa UM BBM Tematik Desa Parangargo sebagai pendamping sekaligus panitia pelaksana.

Pendaftaran peserta lomba Festival Anak Muslim dilakukan selama proses pendampingan mengaji. Santri yang mengikuti kegiatan pendampingan mengaji diberikan kesempatan untuk memilih cabang perlombaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Bagi beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan pendampingan mengaji pada saat pendataan, pendaftaran dilakukan secara susulan melalui grup *WhatsApp* sebelum pelaksanaan festival. Mekanisme tersebut dilakukan untuk memastikan seluruh santri tetap memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Pada hari pelaksanaan, kegiatan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan alur kegiatan. Alur kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dari Pengasuh Rumah Qur'an

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Bunda Lia Septiana Zain, Ketua UM BBM Tematik Desa Parangargo, dan Ketua Pelaksana. Selanjutnya, kegiatan memasuki acara inti berupa pelaksanaan empat cabang perlombaan yang diselenggarakan secara serentak dengan durasi masing-masing selama 60 menit, yaitu Lomba Mewarnai, Lomba Adzan dan Iqomah, Lomba Puisi bertema “Aku Anak Muslim”, dan Lomba *Story Telling*. Setelah seluruh rangkaian lomba selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi istirahat selama 30 menit.

Rangkaian acara kemudian dilanjutkan dengan pembacaan pengumuman pemenang perlombaan, dan ditutup dengan sesi penutupan serta dokumentasi bersama seluruh peserta lomba dan wali murid, keluarga muwakif, pengasuh Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain serta mahasiswa UM BBM Tematik Desa Parangargo. Festival ini dirancang untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian tampil di depan umum, serta interaksi sosial yang inklusif. Penyelenggara festival anak keagamaan berbasis perlombaan edukatif terbukti efektif sebagai media pembentukan karakter islami (Munawarah dkk., 2025), peningkatan literasi agama, dan wadah aktualisasi potensi anak sejak dini.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program secara sistematis dan menyeluruh. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi, lembar observasi partisipasi santri selama pendampingan, lembar penilaian kinerja perlombaan, dokumentasi kegiatan, serta diskusi yang dilaksanakan dengan pengasuh Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain dan perwakilan orang tua untuk merefleksikan ketercapaian program. Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan surat pendek pada minimal 80% santri berdasarkan lembar observasi, partisipasi aktif santri tunarungu dalam seluruh rangkaian kegiatan pendampingan dan festival dengan dukungan bahasa isyarat, keikutsertaan seluruh santri dalam minimal satu cabang lomba Festival Anak Muslim, terlaksananya seluruh cabang lomba sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan, serta tercapainya respons positif dari pengasuh Rumah Qur'an dan perwakilan orang tua berdasarkan hasil diskusi refleksi.

Penerapan metode pendampingan dalam kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran agama yang lebih adaptif, partisipatif, dan ramah bagi seluruh anak tanpa membedakan latar belakang maupun kondisi disabilitas. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran mengaji, kegiatan ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDGs 4 (*Quality Education*) melalui penyediaan pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta SDGs 10 (*Reduced Inequalities*) melalui pemberian kesempatan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

yang setara bagi seluruh anak untuk belajar, berpartisipasi, dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UM BBM Tematik Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Malang di Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain, Desa Parangargo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Program ini bertujuan mendukung terwujudnya pendidikan agama yang inklusif melalui serangkaian kegiatan edukatif, kolaboratif, dan pemberdayaan masyarakat. Sasaran kegiatan tidak hanya berfokus pada santri Rumah Qur'an, tetapi juga melibatkan peserta didik sekolah, organisasi penyandang disabilitas, orang tua, dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan program diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain telah memberikan kesempatan belajar kepada seluruh anak, termasuk anak penyandang disabilitas tunarungu. Selain itu, ditemukan pula kebutuhan akan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pendidikan inklusif serta pentingnya kolaborasi berbagai pihak dalam mewujudkan lingkungan belajar yang ramah bagi seluruh anak.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, mahasiswa menyusun beberapa program kerja yang saling berkaitan, yaitu Edukasi Inklusivitas di SMP Islam Diponegoro, Sosialisasi dan Sharing Session bersama Forum Keluarga Disabilitas (FKD) Kirana Lestari, pendampingan kegiatan mengaji di Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain, serta Festival Anak Muslim sebagai bentuk apresiasi terhadap proses pembelajaran santri. Keseluruhan program tersebut didukung dengan agenda rutin berupa pendampingan mengaji setiap sore dan partisipasi dalam kegiatan yasinan bersama masyarakat setiap malam Jumat. Rangkaian kegiatan ini dirancang untuk memperkuat implementasi pendidikan agama yang inklusif sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas) dan Tujuan 10 (Berkurangnya Kesenjangan).

Pendidikan adalah tempat yang membantu manusia berkembang dan menyalurkan kemampuan serta bakat yang dimilikinya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap warga negara yang memiliki keadaan khusus seperti kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus. Ketentuan itu menyatakan bahwa hak anak yang berkembang normal dan anak berkebutuhan khusus sama dalam mendapatkan layanan pendidikan. Oleh karena itu,

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

anak yang memiliki kebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan, termasuk pendidikan agama (Setianto & Risdiani, 2022).

1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian di balai RW



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan acara pembukaan yang dilaksanakan di Balai RW Desa Parangargo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Kegiatan ini dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan (DPL), perangkat desa, tokoh masyarakat, serta mahasiswa KKN UM BBM Tematik Universitas Negeri Malang. Acara pembukaan bertujuan untuk memperkenalkan mahasiswa kepada masyarakat sekaligus menyampaikan tujuan dan rencana program kerja yang akan dilaksanakan selama masa pengabdian. Pada kesempatan tersebut, mahasiswa memaparkan rangkaian kegiatan yang meliputi Edukasi Inklusivitas di SMP Islam Diponegoro, Sosialisasi dan *Sharing Session* bersama Forum Keluarga Disabilitas (FKD) Kirana Lestari, pendampingan mengaji di Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain, Festival Anak Muslim, serta agenda rutin yang akan dilaksanakan selama KKN.

Pelaksanaan kegiatan pembukaan menjadi langkah awal dalam membangun komunikasi dan koordinasi antara mahasiswa dengan pemerintah desa serta masyarakat. Melalui sesi diskusi dan penyampaian harapan dari berbagai pihak, diperoleh dukungan terhadap pelaksanaan program kerja sehingga tercipta sinergi dalam mewujudkan kegiatan pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dukungan tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk melaksanakan setiap program secara kolaboratif, terarah, dan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

berkelanjutan sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Parangargo.

2. Program Kerja Festival Muslim



Gambar 2. Pelaksanaan Festival Muslim

Festival Anak Muslim merupakan salah satu program kerja utama yang diselenggarakan sebagai bentuk apresiasi terhadap proses pembelajaran mengaji yang telah diikuti oleh para santri di Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain. Kegiatan ini bertujuan memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi, meningkatkan rasa percaya diri, serta menanamkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai kegiatan yang edukatif dan menyenangkan. Festival dilaksanakan dengan melibatkan santri, orang tua, masyarakat, serta mahasiswa KKN UM BBM Tematik Universitas Negeri Malang sebagai panitia pelaksana.

Festival Muslim menghadirkan empat cabang perlombaan, yaitu lomba adzan dan iqomah, lomba mewarnai, lomba puisi bertema Aku Anak Muslim, dan lomba *story telling*. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang sesuai dengan usia dan kemampuan peserta sehingga setiap anak dapat berpartisipasi secara aktif. Selain menjadi ajang untuk menunjukkan kemampuan, perlombaan juga menjadi sarana pembelajaran yang mendorong anak untuk berani tampil di depan umum, mengekspresikan kreativitas, serta mengembangkan kemampuan komunikasi.

Pelaksanaan festival berlangsung dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta maupun orang tua. Anak-anak mengikuti setiap perlombaan dengan penuh semangat dan menunjukkan perkembangan yang baik dalam keberanian serta kepercayaan diri saat tampil. Kehadiran orang tua dan masyarakat memberikan dukungan positif sehingga tercipta suasana yang hangat, meriah, dan penuh apresiasi terhadap setiap penampilan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

peserta. Seluruh anak diberikan kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan yang dimiliki, sehingga nilai-nilai inklusivitas dapat diterapkan selama kegiatan berlangsung.

Melalui Festival Anak Muslim, anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman mengikuti perlombaan, tetapi juga belajar mengenai sportivitas, tanggung jawab, disiplin, serta menghargai kemampuan orang lain. Kegiatan ini menjadi penutup dari rangkaian program pendampingan yang telah dilaksanakan sekaligus menjadi wadah bagi santri untuk menunjukkan hasil belajar yang telah mereka capai selama mengikuti kegiatan mengaji. Dengan demikian, Festival Anak Muslim tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam mendukung pembentukan karakter religius, pengembangan potensi, serta terwujudnya pendidikan agama yang inklusif di Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain.

Pelaksanaan festival muslim di Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain menunjukkan bahwa kegiatan berbasis perlombaan dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan minat, bakat, dan keberanian anak dalam menampilkan kemampuan keagamaannya. Festival ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter karena anak-anak dilatih untuk disiplin, percaya diri, sportif, dan mampu menghargai kemampuan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang festival anak sholeh yang menjelaskan bahwa kegiatan festival anak keagamaan bertujuan membina karakter islami sejak dini, sekaligus menjadi wadah pengembangan potensi melalui lomba-lomba edukatif (Munawarah dkk, 2025). Dalam konteks festival muslim di Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain, jenis lomba seperti adzan, iqomah, *story telling*, puisi, dan mewarnai memberi ruang yang luas bagi seluruh santri untuk berpartisipasi sesuai kemampuan masing-masing, sehingga prinsip inklusivitas dapat diterapkan secara nyata.

Kegiatan festival juga mempererat hubungan antara lembaga, orang tua, mahasiswa, dan masyarakat sekitar. Kehadiran orang tua memberi dukungan emosional bagi anak, sedangkan keterlibatan anak penyandang disabilitas tunarungu menunjukkan bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan memperoleh apresiasi. Karena itu, Festival Anak Muslim dapat sebagai praktik baik yang mendukung SDG 4 melalui pendidikan inklusif dan berkualitas serta dipandang SDG 10 melalui pengurangan kesenjangan kesempatan belajar dan tampil bagi seluruh anak.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

3. Penutupan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Penutupan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Penutupan kegiatan UM BBM Tematik Pendidikan Khusus 2026 dilaksanakan sebagai rangkaian akhir dari seluruh program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini bertempat di Masjid Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain dan dihadiri oleh perangkat desa, pihak Rumah Qur'an, serta masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif selama pelaksanaan program. Kehadiran seluruh tamu undangan menunjukkan adanya sinergi dan dukungan yang baik antara Universitas Negeri Malang, pemerintah desa, Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain, dan masyarakat dalam menyukseskan pelaksanaan UM BBM Tematik Pendidikan Khusus 2026.

Pada kegiatan penutupan, tim mahasiswa memaparkan seluruh rangkaian program kerja yang telah dilaksanakan serta hasil yang dicapai selama masa pengabdian. Penyampaian tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan setiap program, manfaat yang telah dirasakan oleh masyarakat, serta capaian yang berhasil diwujudkan melalui kolaborasi antara mahasiswa dan mitra. Selanjutnya, perangkat desa dan pihak Rumah Qur'an menyampaikan sambutan yang berisi apresiasi kepada tim mahasiswa atas dedikasi dan kontribusi yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung.

Dalam kesempatan tersebut juga disampaikan harapan agar kerja sama antara Universitas Negeri Malang dengan masyarakat dapat terus terjalin melalui program-program pengabdian pada masa mendatang. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi evaluasi dan refleksi bersama, di mana masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan, pesan, serta masukan terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi, masyarakat memberikan respons yang positif karena program-program yang dilaksanakan dinilai bermanfaat, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Rangkaian kegiatan penutupan diakhiri dengan doa bersama dan sesi dokumentasi yang diikuti oleh seluruh peserta dan tamu undangan. Secara keseluruhan, kegiatan penutupan tidak hanya menjadi penanda berakhirnya pelaksanaan UM BBM Tematik Pendidikan Khusus 2026, tetapi juga menjadi momentum untuk mempererat hubungan kemitraan antara Universitas Negeri Malang, pemerintah desa, Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain, dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tridarma Perguruan Tinggi di Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan ditegaskan kembali dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam kedua regulasi tersebut, perguruan tinggi tidak hanya berkewajiban menyelenggarakan pendidikan dan penelitian, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat. Andri dkk. (2022) dan Rosmiyanti dkk. (2024), sebagaimana dikutip dalam Ramdhani dkk. (2024), menjelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan sarana strategis untuk mentransformasikan hasil penelitian dan inovasi akademik menjadi solusi yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Universitas Negeri Malang Belajar Bersama Masyarakat (UM BBM) Tematik di Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain, Desa Parangargo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan mengaji dengan pendekatan inklusif menggunakan bahasa isyarat bagi anak tunarungu berhasil menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan setara bagi seluruh santri. Selain itu, Festival Anak Muslim memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan potensi, meningkatkan rasa percaya diri, dan keberanian tampil melalui berbagai perlombaan yang melibatkan seluruh anak termasuk penyandang disabilitas. Secara keseluruhan, program pengabdian seperti Edukasi Inklusivitas, pendampingan mengaji, Festival Anak Muslim, dan sosialisasi bersama Forum Keluarga Disabilitas (FKD) dapat mendukung pencapaian SDGs 4 dan 10.

Keberhasilan program bergantung pada kerja sama yang efektif antara siswa, pengasuh Rumah Qur'an disarankan untuk membuat kurikulum berbasis bahasa isyarat, mengadakan Festival Anak Muslim setiap tahun, dan bekerja sama dengan organisasi disabilitas. Sementara itu, mahasiswa dan universitas disarankan untuk melanjutkan program

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

pendampingan, membuat media pembelajaran berbasis teknologi, dan memperluas program ke lembaga pendidikan agama lainnya serta ke pemerintah desa dan masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya program pengabdian ini. Dengan penuh kerendahan hati, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) serta Pusat Sumber Daya Wilayah (PSDW) Universitas Negeri Malang atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing dan memotivasi selama pelaksanaan kegiatan. Kami juga mengapresiasi Perangkat Desa Parangargo dan masyarakat setempat atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik. Terima kasih kami sampaikan kepada pengasuh Rumah Qur'an Bunda Lia Septiana Zain dan Forum Keluarga Disabilitas (FKD) Kirana Lestari selaku mitra yang telah berkolaborasi dan berbagi pengalaman dan mewujudkan pendidikan agama yang inklusif. Tidak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa UM BBM Tematik Desa Parangargo atas kebersamaan dan semangat juang dalam menjalankan seluruh program. Semoga segala kontribusi yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. M., Nadia, L., Sa'adah, U. N., Na'imah, K., & Zahra, N. S. A. (2026). Pesantren-Based Inclusive TPQ: A Model for Empowering Quranic Education for Children with Special Needs. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 26(1), 80-95. <https://doi.org/10.21580/dms.v26i1.32079>
- Jauhari, M. N., Sunardi, S., Suharmini, T., & Wibowo, S. (2025). The education stakeholders' perspective of a mentoring programme for inclusive elementary schools in Indonesia: Mutual of need and input, and mentoring support system. *Education 3-13*, 53(5), 739-755. <https://doi.org/10.1080/03004279.2023.2219277>
- Krisia, M., & Nagar, R. (2023). The effect of peer mentoring on mentors themselves: A case study of college students. *International Journal of Disability, Development and Education*, 70(5), 803-815. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2021.1910934>
- Mdikana, A. A. (2021). 'Nothing about us without us': Assessing the attitudes of Deaf learners towards inclusive education. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 34(2), 125-131. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2021/v34i230311>
- Munawarah, F., Jannah, M., Haq'e, A., Hardi, H., Alda, A., Ismail, I., & Karadona, R. I. (2025). Festival Anak Shaleh Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Islami di Desa Pao Kecamatan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

- Tombolopao Kabupaten Gowa. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237-248. <http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/Al-khidma/article/view/4905>
- Pulungan, E. N., Sirait, A., Sari, S. W., Husna, A., & Boangmanalu, A. Z. (2024). Implementasi Festival Anak Sholeh Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak (Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi). *Proficio*, 5(2), 31-38. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3400>
- Ramdhani, L. I., Badrujaman, A., Madani, F., & Priyanto, S. (2024). EVALUASI PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA PMP BERBASIS MODEL CIPP. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 15(1), 10-20. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/5664
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Setianto, G., & Risdiani. (2022). Metode Menghafal Al Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Empati*, 3(1), 54-59. <https://ejournal.unimugo.ac.id/index.php/EMPATI/en/article/view/758/366>
- Silvestri, J. A., & Hartman, M. C. (2022). Inclusion and Deaf and hard of hearing students: Finding asylum in the LRE. *Education Sciences*, 12(11), 773. <https://doi.org/10.3390/educsci12110773>
- Solekha, S. U. A., & Suyatno, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca al-qur'an siswa kelas v di sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 328-340. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas>
- Supena, A., & Iskandar, R. (2021). Implementasi Layanan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 124-137. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1018>
- Tang, G. (2024). Sign language and inclusive deaf education: An Asian perspective. *Deafness & Education International*, 26(1), 1-5. <https://doi.org/10.1080/14643154.2024.2302702>